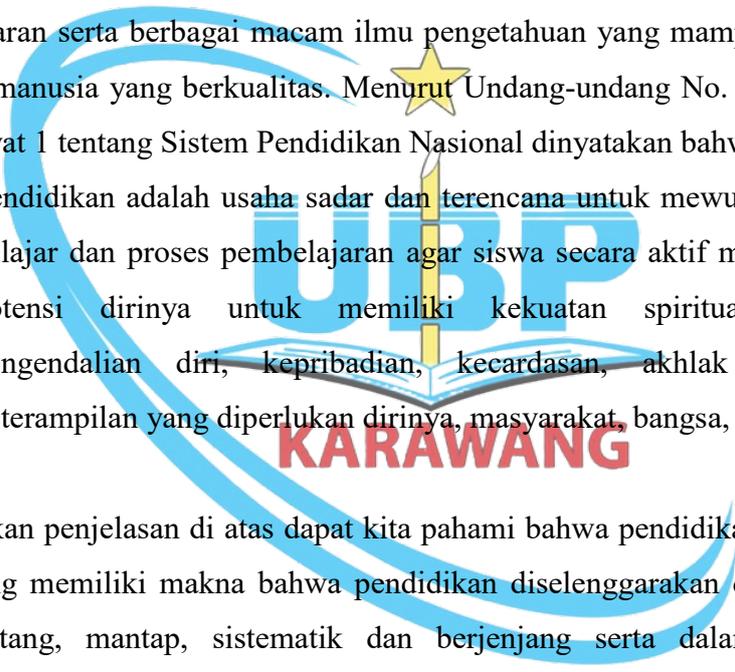


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan tidak ada kata terlambat karena pendidikan tidak mengenal pada usia. Semua orang dapat merasakan pendidikan, dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam memajukan kehidupan bangsa dan Negara dan memajukan kehidupannya sendiri. Dalam dunia pendidikan, terdapat proses pembelajaran serta berbagai macam ilmu pengetahuan yang mampu menjadikan manusia-manusia yang berkualitas. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:


Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistematis dan berjenjang serta dalam pelaksanaan pendidikan, diusahakan agar tercipta suasana yang dapat menjadikan siswa aktif mengikutinya.

Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik maka diperlukan pembelajaran yang baik. Di dalam pembelajaran terdapat tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman belajar dan hasil belajar. Suatu proses pendidikan tidak terlepas dari terjadinya kegiatan yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2006: 10).

Dalam proses pembelajaran diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik, mengajar, serta menjadi fasilitator bagi siswanya dalam setiap bidang pengajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Samatowa (2016: 3) mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Samatowa (2016: 3) Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia, ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Dalam meningkatkan kualitas siswa di bidang IPA, siswa sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat, karena jenjang sekolah dasar yang diharapkan menjadi cikal bakal untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjembatani ke jenjang pendidikan selanjutnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Mikarsa, Taufik, dan Lestari (2003: 10) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan sekolah dasar secara teknis, dapat diartikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia antara 6-13 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar dalam intelektual, sosial dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam pembelajaran IPA memerlukan wawasan yang luas karena berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan

informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Lestari & Yudhanegara, 2015: 31).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Sukasari II pada tanggal 17 Juli 2019 Diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas IV dalam mata pelajaran IPA masih rendah, hanya beberapa siswa yang memiliki nilai baik dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam menerima serta merespon sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena kurangnya percaya diri siswa dalam mengemukakan/menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran di kelas belum banyak melibatkan aktivitas siswa, kegiatan interaksi antar siswa dengan guru dalam pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang bersemangat, merasa jenuh, bosan, dan menjadi pasif.

Kondisi kelas yang menyenangkan dapat diwujudkan jika guru sebagai figur sentral mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Penerapan berbagai model pembelajaran merupakan cara dalam melakukan inovasi pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat menggunakan metode/model yang bervariasi, salah satunya adalah model *cooperative learning tipe Think pair share*. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Shoimin, 2014: 45). Dengan belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab dan siswa juga akan menyadari kekurangan dan kelebihan mereka masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang sering digunakan dalam pembelajaran. Model

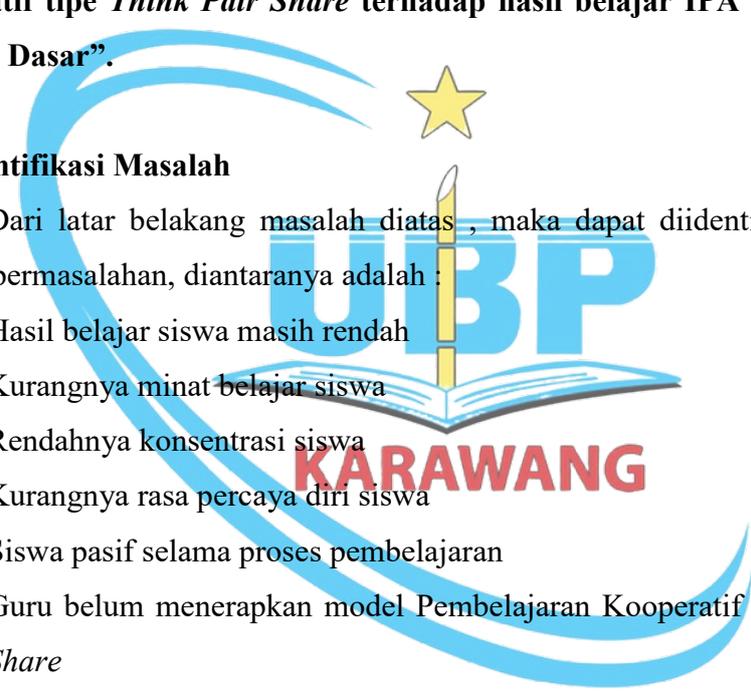
pembelajaran kooperatif tipe ini, membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok atau pasangannya, dan dapat memberi waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan model pembelajaran (TPS), meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul: **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan, diantaranya adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Rendahnya konsentrasi siswa
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa
5. Siswa pasif selama proses pembelajaran
6. Guru belum menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*
7. Guru hanya menerapkan pembelajaran secara konvensional



C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

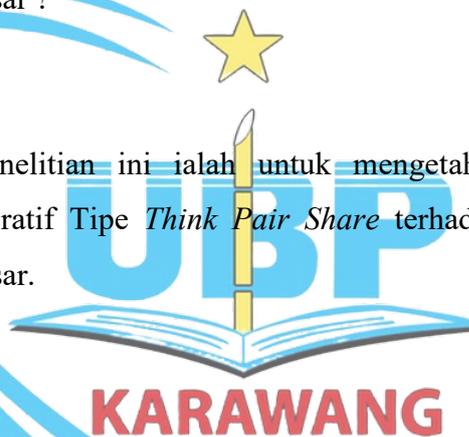
Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pembaharuan pendidikan mengenai strategi dan metode mengajar yang menekankan siswa sebagai pusat perhatian.
 - b. Sebagai alternative dalam penelitian metode pengajaran yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.
 - b. Bagi Guru, membantu memperluas tingkat kreativitas dalam mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan sebuah pembelajaran.



- c. Bagi anak, diharapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat merangsang semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang dirasa membosankan.

